

PENINGKATAN LITERASI DAKWAH DIGITAL BAGI IBU-IBU MAJELIS TAKLIM DI ERA MEDIA SOSIAL

Endang Rahmawati ¹⁾, Yusron Saudi ²⁾

^{1,2}Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹era.justmine@gmail.com , ²yusron.saudi@gmail.com

Diterima 10 Oktober 2025, Direvisi 22 Desember 2025, Disetujui 24 Desember 2025

ABSTRAK

literasi dakwah digital pada kelompok ibu-ibu majelis taklim di era media sosial merupakan isu krusial yang berdampak pada efektivitas penyebaran nilai-nilai keislaman di ruang digital. Rendahnya pemahaman tentang literasi digital, etika komunikasi Islam, serta keterbatasan keterampilan dalam membuat konten dakwah menjadi kendala utama bagi majelis taklim dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah yang bijak, santun, dan kreatif. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, softskill, serta hardskill anggota majelis taklim dalam literasi dakwah digital, agar mereka mampu menjadi agen dakwah digital di lingkungan keluarga, komunitas, maupun masyarakat luas. Program dilaksanakan melalui metode sosialisasi, workshop, penyuluhan, diskusi, dan praktikum pembuatan konten digital di Masjid Baiturrahman Pesona Banyu Asri, Banyumulek, Lombok Barat. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah Majelis Taklim Baiturrahman Pesona Banyu Asri, beranggotakan 25 ibu-ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan beragam. Evaluasi dilakukan secara sistematis melalui pre-test dan post-test, observasi langsung, serta analisis hasil praktik pembuatan konten digital oleh peserta. Hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi dakwah digital sebesar 80%, keterampilan hardskill pembuatan konten digital meningkat 75%, sedangkan softskill terkait sikap bijak bermedia sosial dan etika komunikasi Islam meningkat sebesar 85% dibandingkan sebelum pelaksanaan kegiatan. Selain itu, terbentuknya komunitas dakwah digital sederhana di lingkungan majelis taklim dan meningkatnya motivasi peserta untuk menyebarkan pesan-pesan keislaman melalui media sosial menunjukkan dampak positif secara sosial dan kelembagaan. Kegiatan ini mendorong transformasi majelis taklim menjadi pusat pendidikan dakwah modern yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan berkontribusi pada pembangunan karakter masyarakat digital yang religius.

Kata kunci: literasi dakwah digital; majelis taklim; pemberdayaan perempuan; media sosial.

ABSTRACT

The objective of this community engagement activity is to improve the knowledge, soft skills, and hard skills of majelis taklim members in digital dakwah literacy, enabling them to become digital dakwah agents in their families, communities, and wider society. The program was conducted through methods such as socialization, workshops, counseling, discussions, and practical sessions on digital content creation at Masjid Baiturrahman Pesona Banyu Asri, Banyumulek, West Lombok. The main partner in this activity was Majelis Taklim Baiturrahman Pesona Banyu Asri, with 25 housewife members from diverse educational backgrounds. Evaluation was conducted systematically through pre- and post-tests, direct observation, and analysis of participants' digital content creation outcomes. The results showed an increase in digital dakwah literacy understanding by 80%, an improvement in hard skills for digital content creation by 75%, and a rise in soft skills related to wise social media behavior and Islamic communication ethics by 85% compared to the pre-activity condition. Additionally, a simple digital dakwah community was formed within the majelis taklim environment, and participant motivation to spread Islamic messages through social media increased, indicating positive social and institutional impacts. This activity has encouraged the transformation of majelis taklim into a modern educational center for dakwah that is more adaptive to changing times and contributes to the development of a digitally religious community character.

Keywords: digital dakwah literacy; majelis taklim; women's empowerment; social media.

PENDAHULUAN

Dengan tujuan untuk menjaga kualitas penampilan artikel di dalam jurnal, para Pesatnya

perkembangan teknologi digital telah menghadirkan perubahan mendasar dalam ranah komunikasi keagamaan, termasuk dakwah Islam. Transformasi ini menggeser paradigma dakwah dari ruang fisik menuju platform virtual, di mana pesan keagamaan kini berkompetisi di tengah derasnya arus informasi digital. Media sosial telah menjadi sarana baru yang strategis untuk memperluas jangkauan dakwah, utamanya di kalangan komunitas ibu-ibu majelis taklim yang merupakan pilar keluarga dan masyarakat. Namun, adaptasi penggunaan media digital oleh kelompok ini masih berjalan parsial dan lebih bersifat konsumtif, belum diarahkan pada dakwah digital yang inklusif, beretika, dan berbasis literasi digital yang mumpuni (Ismail et al., 2023). Literasi digital dalam konteks dakwah tidak hanya mencakup kemampuan teknis mengoperasikan gawai dan aplikasi digital, tetapi merambah ke aspek pemahaman kritis atas konten keagamaan, kemampuan memilah informasi, serta kecakapan komunikasi yang menekankan nilai etika dan adab Islam di ranah digital (Mhd. Latip Kahpi, 2025). Dengan jumlah pengguna internet di Indonesia yang telah melebihi 200 juta orang dan mayoritas di antaranya aktif di media sosial, potensi media ini untuk menjadi ruang dakwah terbuka lebar. Namun, dalam kenyataannya, rendahnya literasi digital masih menjadi kendala utama. Hal ini berimplikasi pada maraknya penyebaran hoaks keagamaan, terjadinya fragmentasi pemahaman agama, serta potensi perekrutan jaringan intoleransi melalui media digital (Setiawan et al., 2022).

Kajian Ismail (2023) menegaskan, majelis taklim yang dioptimalkan dengan manajemen digital akan lebih siap bertransformasi menjadi komunitas dakwah yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Pembinaan literasi digital yang terstruktur dan kontekstual merupakan upaya strategis untuk menguatkan kapasitas dakwah ibu majelis taklim, sehingga mereka dapat menampilkan wajah Islam yang damai, moderat, dan penuh kasih sayang di platform media sosial (Simamora, 2021). Program pengabdian masyarakat berupa pelatihan literasi dakwah digital sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran etis anggota majelis taklim. Proses ini juga membentuk fondasi pembelajaran kolaboratif, mendorong partisipasi aktif, dan membangun komunitas daiyah digital yang kreatif serta bermanfaat bagi masyarakat luas (Khairunnisa et al., 2024).

Sisi lain yang perlu diperhatikan adalah potensi media digital sebagai ruang perjumpaan lintas budaya dan lintas generasi, di mana ibu-ibu majelis taklim tidak hanya bertindak sebagai penyebar nilai keislaman, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang mampu meredam konten radikalisme dan membangun narasi Islam rahmatan

lil alamin di ruang maya (Nargaza et al., 2024). Penelitian terkini juga menyoroti pentingnya sinergi antara pelatihan teknis, penguatan soft skill, dan pembentukan komunitas berbasis nilai untuk menghasilkan konten dakwah digital yang kredibel, kontekstual, dan inspiratif (Annafsa et al., 2025). Pelaksanaan program literasi dakwah digital pada majelis taklim ibu-ibu telah menunjukkan dampak yang signifikan. Sebagaimana disampaikan (Khairunnisa et al., 2024), pelatihan literasi digital yang diadopsi secara holistik berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan internet secara efektif dan aman, sekaligus mengurangi kesenjangan digital di masyarakat. Lebih jauh, (Annafsa et al., 2025) menegaskan bahwa transformasi dakwah digital bukan sekadar adaptasi teknologi melainkan juga jawaban atas kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat yang semakin terhubung secara virtual. Dukungan dari berbagai lembaga keagamaan, pengurus majelis taklim, serta tokoh masyarakat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program literasi digital dan penguatan kapasitas anggota secara kolektif (Nur et al., 2023). Dengan demikian, peningkatan literasi dakwah digital di kalangan ibu-ibu majelis taklim bukan hanya berkaitan dengan pemberdayaan individu, melainkan juga menjadi bagian integral dari upaya membangun ketahanan sosial, memperkuat ukhuwah, dan mewujudkan dakwah Islam yang kreatif, adaptif, dan berkelanjutan di era digital. Narasi ini menjadi landasan strategis bagi pengembangan program pendidikan literasi digital keagamaan yang mampu menjawab tantangan dan peluang dakwah di era media sosial (Adawiyah et al., 2025).

Majelis Taklim Masjid Baiturrahman yang berada di kawasan Perumahan Pesona Banyu Asri telah berdiri selama kurang lebih enam tahun. Majelis ini secara aktif diikuti oleh ibu-ibu warga perumahan yang memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu agama, terutama dalam kegiatan-kegiatan keislaman seperti pengajian rutin, kajian tematik dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Keberadaan majelis taklim ini menjadi sarana penting dalam membina keislaman masyarakat, khususnya kaum ibu sebagai pilar keluarga.

Namun, di tengah berkembangnya arus informasi digital yang sangat cepat dan masif, potensi besar ibu-ibu majelis taklim dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui media digital masih belum dimanfaatkan secara optimal. Mayoritas anggota majelis taklim memang telah menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram, namun pemanfaatannya masih terbatas pada fungsi sosial dasar seperti komunikasi internal atau berbagi informasi umum,

belum diarahkan secara strategis untuk kepentingan dakwah digital.

Minimnya pemahaman mengenai literasi digital, etika komunikasi Islam di media sosial, serta kurangnya keterampilan dalam membuat konten dakwah yang menarik dan sesuai syariat menjadi tantangan utama. Hal ini berisiko menjadikan media sosial sebagai ruang yang tidak produktif, bahkan dapat menimbulkan penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid (hoaks agama), jika tidak dibekali pemahaman yang tepat. Melihat fenomena ini, diperlukan sebuah program pemberdayaan berupa pelatihan literasi dakwah digital yang dirancang khusus untuk kalangan ibu-ibu majelis taklim. Melalui kegiatan ini, diharapkan para anggota mampu menggunakan media sosial secara bijak, kreatif, dan bertanggung jawab sebagai sarana dakwah kontemporer baik dalam lingkup keluarga, komunitas, maupun masyarakat yang lebih luas.

Tujuan dari kegiatan ini sebagai upaya mendukung transformasi peran majelis taklim dari sekadar forum kajian offline menjadi agen dakwah digital yang relevan dengan tantangan zaman. Dengan pelatihan yang terstruktur dan kontekstual, ibu-ibu peserta diharapkan dapat menjadi daiyah digital komunitas, yang mampu menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui cara yang menarik, tepat sasaran, dan sesuai dengan nilai-nilai etika komunikasi Isla.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi interaktif dan diskusi partisipatif bersama ibu-ibu Majelis Taklim Baiturrahman Pesona Banyu Asri pada tanggal 9 Juni 2024 di Masjid Baiturrahman.



Gambar 1. Penyampaian materi

Kegiatan PKM ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, bertujuan meningkatkan literasi dakwah digital ibu-ibu anggota Majelis Taklim Baiturrahman Pesona

Banyu Asri. Pelaksanaan dilakukan dalam satu sesi workshop intensif di Masjid Baiturrahman, dengan fokus pada pemahaman teori dan praktik penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah yang etis dan efektif. Metode dimulai dengan penyampaian materi edukasi oleh pemateri ahli yang membahas konsep dasar literasi dakwah digital, peran dan manfaat media sosial, serta etika komunikasi Islam digital, seperti prinsip tabayyun dan menjaga adab. Penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana dan dilengkapi studi kasus relevan agar mudah dipahami peserta dengan latar belakang pendidikan beragam.

Selanjutnya, kegiatan berlanjut dengan sesi diskusi interaktif di mana peserta berbagi pengalaman dan tantangan penggunaan media sosial. Diskusi ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran kolektif sebagai agen dakwah digital. Simulasi praktik menjadi bagian penting, dengan peserta dibimbing untuk membuat konten dakwah digital berupa poster dengan aplikasi Canva dan video pendek melalui CapCut atau InShot, memberikan pengalaman langsung sekaligus membangun keterampilan teknis dasar.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta

Tidak kalah penting, peserta dilatih melakukan studi kasus dan tabayyun untuk menganalisis dan memvalidasi informasi yang beredar di media sosial, mencegah hoaks dan konten negatif. Di akhir kegiatan, dilakukan refleksi bersama dan perumusan komitmen kolektif untuk menerapkan ilmu literasi dakwah digital secara konsisten dan bertanggung jawab.

Seluruh metode dilaksanakan dengan dukungan penuh mitra majelis taklim yang memfasilitasi tempat dan koordinasi, serta melibatkan tenaga pendamping dari unsur dosen, staf, dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram agar transfer ilmu berlangsung efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Peningkatan Literasi Dakwah Digital bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim di Era Media Sosial menghasilkan berbagai capaian strategis terkait transformasi peran majelis taklim dalam arus digitalisasi keagamaan (Anggraini et al., 2022). Kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Baiturrahman Pesona Banyu Asri ini didesain untuk merespons tantangan dan potensi ruang digital sebagai sarana dakwah yang inklusif serta adaptif, terlebih di lingkungan ibu-ibu yang memiliki peran sentral dalam pembinaan keluarga dan Masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam tiga aspek utama, yaitu pengetahuan literasi digital, keterampilan pembuatan konten dakwah, dan kesadaran etis bermedia sosial. Peserta menjadi lebih memahami risiko dan peluang media sosial dalam konteks dakwah, serta mampu mengimplementasikan prinsip tabayyun, etika komunikasi Islam, dan strategi sederhana dalam produksi serta distribusi konten keagamaan.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim PKM melakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui komunikasi awal dengan pengurus Majelis Taklim Baiturrahman Pesona Banyu Asri. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar anggota majelis taklim telah menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, namun belum memiliki pemahaman yang memadai terkait literasi dakwah digital, etika bermedia sosial, serta kemampuan memilah informasi keagamaan yang valid.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah edukatif, diskusi interaktif, dan simulasi sederhana. Materi yang disampaikan mencakup konsep literasi dakwah digital, pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah, etika dan adab berdakwah di ruang digital, serta

pentingnya tabayyun dalam menyikapi informasi. Kegiatan ini diikuti oleh anggota majelis taklim dengan tingkat partisipasi yang tinggi, ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test berbasis skala Likert (1–5) yang terdiri dari empat aspek, yaitu pemahaman konsep, keterampilan penggunaan media sosial, etika dakwah digital, dan persepsi manfaat kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata peserta dari 3,1 pada pre-test menjadi 4,3 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar $\pm 38\%$. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek pemahaman konsep literasi dakwah digital dan kesadaran etika bermedia sosial.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran peserta terhadap pentingnya literasi dakwah digital. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi mitra dalam memperkuat peran majelis taklim sebagai agen dakwah yang adaptif, moderat, dan relevan dengan perkembangan teknologi dan media sosial di era digital.

Hasil ini selaras dengan penelitian Ismail et al. (2023) dan Annafsa (2025), bahwa penguatan literasi digital di majelis taklim berdampak positif terhadap kemampuan anggota dalam memilah informasi, mencegah disinformasi, serta memperluas jangkauan dakwah. Sebagai bentuk praktik nyata, peserta telah diarahkan untuk membuat poster pendek melalui Canva dan video singkat menggunakan CapCut atau InShot, yang kemudian dibagikan ke grup WhatsApp ataupun platform Facebook internal komunitas. Simulasi ini mempererat pengalaman belajar dan membangun rasa percaya diri anggota dalam terjun ke dunia dakwah digital (Ahmad Munawarman, 2022). Aktivitas reflektif menunjukkan bahwa peserta tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, namun juga mulai membentuk komunitas dakwah digital berbasis nilai kebijaksanaan, keberadaban, dan ukhuwah. Pentingnya role model perempuan dalam gerakan dakwah kreatif berbasis digital (Riski Pratama et al., 2024). Selain luaran individual, kegiatan PKM ini turut memberikan kontribusi kelembagaan. Majelis taklim tidak lagi diposisikan sekadar forum kajian rutin tatap muka, melainkan bertransformasi menjadi agen dakwah digital yang mampu menjangkau masyarakat lebih luas (Munawaroh & Zaman, 2020).

Sinergi antara teknologi, keterampilan literasi, dan nilai-nilai Islami dapat memperkuat soliditas dan efektivitas dakwah komunitas di ruang virtual. Dari aspek sosial, tercipta jejaring baru

antar anggota yang sebelumnya belum tersambung melalui media digital, serta terbentuknya tradisi saling verifikasi informasi dan menumbuhkan etika digital dalam lingkup rumah tangga maupun komunitas (Daulay et al., 2025). Sebagaimana diungkap dalam studi kasus AISNU (2023), pendekatan partisipatif dan bimbingan terstruktur menstimulasi munculnya kreativitas produksi narasi keagamaan yang moderat dan inspiratif (Adawiyah et al., 2025). Tantangan yang muncul meliputi keterbatasan akses teknologi, disparitas kemampuan digital antar anggota, serta dinamika adaptasi kebiasaan lama ke pola dakwah virtual. Meski demikian, keberhasilan program ini membuktikan bahwa dengan pendampingan yang konsisten dan komunitas yang solid, upaya literasi dakwah digital dapat diadopsi secara berkelanjutan (Widigdo, 2022).

Transformasi digital tidak hanya membutuhkan infrastruktur atau pelatihan teknis semata, melainkan transformasi nilai, kebersamaan, dan visi dakwah masa depan. Secara keseluruhan, PKM literasi dakwah digital pada Majelis Taklim Baiturrahman Pesona Banyu Asri memberikan pembelajaran bahwa pemberdayaan perempuan dalam dakwah digital bukan sekadar opsi teknologis, melainkan sebuah kemestian strategis dalam membangun masyarakat religius yang adaptif dan resilien (Ibad, 2024).

Diperlukan kolaborasi multi-pihak, penguatan kapasitas SDM, serta kesinambungan pendampingan agar transformasi dakwah digital semakin terstruktur dan memberikan dampak luas (Ismail et al., 2023).

KESIMPULAN

Program peningkatan literasi dakwah digital bagi ibu-ibu Majelis Taklim Baiturrahman Pesona Banyu Asri memberikan hasil yang signifikan dalam mendukung transformasi dakwah di era digital. Melalui edukasi interaktif, diskusi, simulasi pembuatan konten, serta refleksi dan komitmen bersama, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis mengenai pentingnya literasi dakwah digital, tetapi juga dibekali keterampilan praktis untuk mengelola dan memanfaatkan media sosial secara bijak, kreatif, dan beretika.

Kegiatan ini efektif meningkatkan tiga aspek utama, yaitu wawasan literasi digital, hardskill pembuatan konten dakwah, dan softskill berupa etika serta sikap bijak bermedia sosial. Evaluasi hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif anggota majelis taklim sebagai agen dakwah digital di lingkup keluarga, komunitas, maupun masyarakat luas. Terbentuknya komunitas dakwah digital sederhana menjadi bukti

adanya perubahan orientasi kelembagaan dan sosial yang lebih adaptif terhadap tantangan zaman.

Majelis taklim sebagai mitra kegiatan terbukti sangat strategis dalam menyebarkan pesan Islam yang rahmatan lil alamin secara lebih luas dan responsif di ruang digital. Dukungan dan antusiasme anggota dalam menyerap pengetahuan, mempraktikkan keterampilan, serta membangun komitmen bersama menjadi faktor kunci keberhasilan program. Ke depan, penguatan literasi dakwah digital di lingkungan majelis taklim perlu diintensifkan melalui kolaborasi berkelanjutan, pembinaan lanjutan, dan inovasi metode pelatihan agar manfaatnya semakin meluas dan berkelanjutan.

Dengan demikian, program ini dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital keagamaan yang efektif, reproduktif, serta mampu menjadi fondasi terciptanya masyarakat digital yang religius, kritis, dan bertanggung jawab.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R., Sururin, S., & Mu'ti, A. (2025). Inovasi Pembelajaran: Studi Deskriptif pada Majelis Taklim Madani di Era Digital. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(1), 14–22. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i1.444>
- Ahmad Munawarman, D. S. (2022). Pemahaman dan Praktek Literasi Dakwah Digital dalam Perspektif Mahasiswa dan Pemerintah. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 10(1), 156–168.
- Anggraini, C. N., Pertiwi, M., Rustandi, D., Aprilianza, D. T., Ramadhani, O. T., & Aksamala, D. A. (2022). Pembelajaran Literasi Digital Para Pejuang Dakwah Lpd Al Bahjah Cirebon. *Prosiding COSECANT: Community Service and Engagement Seminar*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.25124/cosecant.v2i1.18446>
- Annafsa, Z., Farhan, M. A., Zakiah, R. I., & Siswanto, A. H. (2025). Jurnal Penelitian Nusantara Transformasi Paradigma Filsafat Dakwah: Dari Tradisional Ke Digital Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 606–617.
- Daulay, F. N., Febiati, N., & Sari, P. (2025). Strategi Literasi Dakwah Islam di Era Post-Truth dan Dirupsi Digital. *Al-Ikhlâs*, 02(01), 1–7.
- Ibad, M. N. (2024). Strategi Literasi Dakwah Digital di Era Media Sosial Tik Tok: Tantangan dan Peluang. *Al-Qudwah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 102–114. <https://doi.org/10.52491/alqudwah.v1i2.145>

- Ismail, F., Simbuka, S., & Mukaramah Nagauleng, A. (2023). Manajemen Berbasis Digital : Optimalisasi Gerakan Dakwah Pada Majelis Taklim. *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(2), 79–88.
- Khairunnisa, Zuhrah, Mahmudah, H., & Hadijah. (2024). Tingkatkan Literasi Digital: Pelatihan Penggunaan Internet Ibu-Ibu Aisyiyah Kabupaten Bima. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22–27. <https://doi.org/10.61461/sjpm.v3i1.62>
- Mhd. Latip Kahpi, A. R. S. N. (2025). Literasi Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan Melalui Media Sosial Mhd . Latip Kahpi dan Ahmad Riski Sulaiman Nasution Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Email : latipkahpi@uin. *Jurnal Hikmah*, 19(1), 195–210.
- Munawaroh, M., & Zaman, B. (2020). Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 369. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>
- Nargaza, J., Wibawa, M. B., Akbar, R., Asyura, S., & Pelaksanaan, I. I. M. (2024). *Universitas Ubudiyah Indonesia* peningkatan literasi digital santri : pelatihan dasar teknologi dan internet sehat di pesantren islam al-falah *Enhancing Students ' Digital Literacy : Basic Technology And Safe Internet Training At Pesantren Islam Al-Falah M.* 6(2), 70–73.
- Nur, R., Tungadi, E., Syamsuddin, I., & Dewantara, A. D. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Digital Keluarga Pada Majelis Taklim Nur Hidayat Kabupaten Gowa Dalam Memanfaatkan Media Digital Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang , *PENDAHULUAN Paul Gilster (1997) mendefinisikan literasi digital sebag.* 9(3), 767–775.
- Riski Pratama, A., Aprison, W., Yulius, Y., Latifa, N., & Syafrudin, S. (2024). Dakwah Digital Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam di Era Digital. *Tabayyun*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.61519/tby.v5i1.68>
- Setiawan, W., Badrudin, Supriadi, E., Arifin, S., Khoirunnasih, M., & Asyamsi, I. A. A. (2022). Implementasi Dakwah Melalui Literasi Digital Di Ponpes Miftahul Ulum Gandok Tasikmalaya. *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 33–48. <https://doi.org/10.70502/ajsk.v1i2.24>
- Simamora, S. L. (2021). Realitas Literasi Media Pada Ibu-Ibu Jamaah Majelis Taklim Nurul Hikmah, Desa Tanjung Karang, Cigalontang, Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Da'wah*:
- Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 4(01), 19–31. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsi.r.v4i01.92>
- Widigdo, M. S. A. (2022). Islam Digital: Meningkatkan Digital Literacy untuk Dakwah dan Kajian Islam dengan Media E-Library. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2231–2241. <https://doi.org/10.18196/ppm.46.823>